

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 DRIYOREJO

**Cicik Nur Lathifah**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [ciciklathifah@mhs.unesa.ac.id](mailto:ciciklathifah@mhs.unesa.ac.id)

**Dhiah Fitrayati S.Pd., M.E**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [dhiahfitrayati@unesa.ac.id](mailto:dhiahfitrayati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Driyorejo dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Dalam pelaksanaannya menggunakan lembar kerja siswa. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang terdiri dari 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 27,58 dan posttest sebesar 70,69. Selanjutnya hasil dari uji hipotesis dengan metode *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada peningkatan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan LKS.

**Kata Kunci :** Kemampuan berpikir kreatif, Lembar Kerja Siswa, Model pembelajaran *Treffinger*

### Abstract

*This research aims to describe the learning process on economic subjects in class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Driyorejo by using Treffinger learning model. In the implementation of learning using aided Student Worksheet (LKS) to the ability of creative thinking. This type of research is pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design. The sampling technique used a saturated sample technique consisting of 29 students. The results showed that the average pretest score of 27.58 and posttest was 70.69. Furthermore, the result of hypothesis test by Paired Sample T-Test method shows that the learning model of Treffinger with Student Works Sheet (LKS) is obtained by 0.000 significance value less than 0.05. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, so there is an increase in creative thinking using the Treffinger assisted LKS.*

**Keywords:** Creative thinking ability, Student Worksheet, Treffinger learning model

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yang didalamnya memuat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Fadillah, 2014:176). Berpikir kreatif merupakan bagian dari kurikulum 2013. Berpikir kreatif diperlukan karena perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Keterampilan berpikir kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan ditunjukkan oleh peserta didik melalui pengajuan ide.

SMAN 1 Driyorejo merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam

penerapannya harus didukung juga dengan suatu model atau strategi pembelajaran yang memuat kegiatan 5 M, dan terintegrasi dengan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. (Hamalik, 2011:81) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan memiliki makna penting dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan. Dalam hal ini pengajaran akan berjalan efektif apabila guru dan siswa mempergunakan media atau model pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang. Hal ini ditunjukkan siswa melalui jawaban yang terpacu pada buku, kurang mengaitkan antara materi dengan fenomena, serta kurangnya pengembangan ide atau gagasan.

Materi pelaku ekonomi merupakan materi kelas XI SMA semester genap. Materi ini berisi tentang pelaku ekonomi, peran pelaku ekonomi, serta perilaku yang mencerminkan sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian. Dalam materi tersebut memuat konsep tentang BUMN, BUMS, Koperasi yang dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif. Sehingga, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Treffinger*. Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, diperlukan alat bantu pembelajaran yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Diharapkan dengan model pembelajaran tersebut kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat.

Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dwi (2015) bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Treffinger* dengan kemampuan berpikir kreatif. Sementara penelitian lain menurut Isnaini,dkk (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Treffinger*.

Model pembelajaran *Treffinger* adalah model yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta penting yang ada di lingkungan sekitar dan memunculkan gagasan dan memilih solusi dengan tepat untuk diimplementasikan secara nyata (Treffinger dalam Huda, 2013: 318). Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi yang nyata.

Komponen model pembelajaran *Treffinger* meliputi :  
1) *Understanding Challenge* atau memahami tantangan, dalam komponen ini, langkah yang dilakukan yaitu menentukan tujuan, menggali data, dan merumuskan masalah. 2) *Generating Ideas* atau membangkitkan gagasan, dimana pada komponen ini guru memberikan kesempatan siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan yang akan diuji, 3) *Preparing for action* atau mempersiapkan tindakan, dalam komponen ini langkah yang dilakukan yaitu mengembangkan solusi dan membangun penerimaan (Treffinger dalam Huda, 2013: 319).

Berpikir kreatif diartikan sebagai usaha menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta berdasarkan fenomena yang terjadi (Uno dan Nurdin, 2015:164). (Munandar, 2009: 192) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen berpikir kreatif, diantaranya :

1. *Fluency* (berpikir lancar) yaitu ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan memikirkan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan cepat.

2. *Flexibility* (berpikir luwes) yaitu ketika siswa mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang serta memikirkan lebih dari satu ide untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.
3. *Orisinalitas* (berpikir orisinal) yaitu ketika siswa mampu memikirkan gagasan untuk mengatasi suatu permasalahan.
4. *Elaborasi* (berpikir merinci) yaitu ketika siswa mampu menjabarkan sebuah hal sederhana menjadi definisi lebih luas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pemilihan desain tersebut yaitu untuk mengetahui akibat dari perlakuan, sehingga besarnya efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Pada desain ini terdapat kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pemancing. Berikut merupakan rancangan penelitian yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2014:75) :

Gambar 1 Rancangan Penelitian

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pretest

X : Treatment model pembelajaran *Treffinger*

O<sub>2</sub> : Posttest

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Driyorejo dengan jumlah 29 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 9 laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Penentuan kelas populasi dan sampel tersebut didasarkan pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dari masing-masing kelas XI IIS.

Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang berupa pretest dan posttest. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian berupa 16 butir soal pilihan ganda yang memuat soal tentang materi pelaku ekonomi dalam system perekonomian Indonesia. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Treffinger* yang dipadukan dengan Lembar Kerja Siswa.

Untuk mengetahui suatu instrumen soal layak digunakan, maka dilakukan pengujian validitas konstruk

dan validitas empiris (Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda).

Data dari hasil pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kreatif dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengujian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan paired sample t test atau uji t berpasangan. Adapun rumus untuk melakukan pengujian normalitas menurut Ridwan dan Akdon (2009: 113) adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  = distribusi Chi-Kuadrat

$O_i$  = frekuensi pengamatan

$E_i$  = frekuensi teoritik

$k$  = banyaknya kelas interval

sedangkan untuk menguji hipotesis dengan uji t berpasangan menurut Arikunto (2013: 125) menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  : mean dari perbedaan *post* dan *pre-test*

$Xd$  : deviasi masing-masing subjek ( $d-Md$ )

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi

$N$  : jumlah subjek pada sampel

$Dk$  : ditentukan dengan  $N-1$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari analisis data penelitian ini adalah melakukan deskripsi data tentang kelayakan butir soal yang dilihat dari validitas konstruk dan validitas empiris. Pada uji validitas konstruk menunjukkan bahwa 16 butir soal untuk tes kemampuan berpikir kreatif layak digunakan, karena dari aspek materi memperoleh persentase sebesar 100%, dan dari aspek konstruksi sebesar 80%. Selanjutnya pada validitas empiris dilihat dari segi validitasnya menunjukkan bahwa 16 butir soal valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Pada segi reliabilitas menunjukkan bahwa butir soal reliabel, karena  $0,565 >$   $0,339$ . Dari segi tingkat kesukaran menunjukkan bahwa kriteria soal baik, karena tidak terlalu mudah dan tidak

terlalu sukar. Berikut merupakan hasil dari uji tingkat kesukaran butir soal :

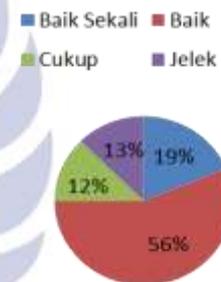
Gambar 2 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa soal memiliki kriteria baik, yaitu 62% sedang, 25% sukar, dan 13% mudah.

Selanjutnya pada segi daya beda yang digunakan untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Berikut merupakan hasil uji daya pembeda :

Gambar 3 Hasil Daya Pembeda Soal



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa daya pembeda soal menunjukkan hasil yang baik, dengan perolehan persentase 19% butir soal memiliki kriteria baik sekali, 56% baik, 12% cukup, dan 13% soal jelek.

Analisis data selanjutnya adalah pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest yang dimaksud adalah hasil test dari kemampuan berpikir kreatif yang mencakup empat komponen didalamnya, yaitu *fluency*, *flexibility*, *orisinalitas*, dan *elaborasi*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perhitungan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Pretest	Posttest
Fluency	32,41	67,59
Flexibility	31,53	70,44
Orisinalitas	18,97	77,59
Elaborasi	10,34	72,41

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. Rata-rata pada nilai pretest sebesar 27,58 dan pada nilai

posttest sebesar 70,69. Kenaikan pada indikator *fluency* atau berpikir lancar menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan lancar yang ditunjukkan melalui jawaban siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dengan mencetuskan berbagai gagasan dengan tepat. Pada aspek *Flexibility* menunjukkan bahwa siswa telah mampu menganalisis permasalahan yang ditunjukkan melalui sudut pandang yang berbeda. Pada aspek *Orisinalitas* menunjukkan bahwa siswa mampu membuat upaya untuk mengatasi permasalahan. Dan pada aspek *Elaborasi* menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami konsep dan menjabarkan hal yang sederhana menjadi lebih kompleks.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran memperoleh persentase sebesar 70,58% dengan kriteria penilaian baik. Hal ini berarti perpaduan model pembelajaran *Treffinger* dan LKS yang dilakukan di kelas eksperimen dapat terlaksana dengan baik.

Pengujian data selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Kuadrat Satu Sampel* dengan program *SPSS 16,0*. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Pretest	Posttest
Chi-Square	9.862 <sup>a</sup>	15.483 <sup>b</sup>
Df	6	5
Asymp. Sig	.131	.008

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data dari populasi berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Pada data pretest menunjukkan bahwa ( $0,05 > 0,131$ ) dan pada data posttest menunjukkan bahwa ( $0,05 > 0,008$ ).

Setelah data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t test*. Uji *paired sample t test* digunakan untuk membandingkan rata-rata variabel dalam satu kelompok. Hal ini digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut merupakan hasil dari uji *paired sample t test* :

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T Test

Variabel	N	T	Sig
Model pembelajaran Treffinger pretest-posttest	28	-19.026	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat

peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Treffinger* berbantuan Lembar Kerja Siswa pada materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpaduan model pembelajaran *treffinger* dengan lembar kerja siswa dapat diterapkan di SMA Negeri 1 Driyorejo pada mata pelajaran ekonomi, karena model pembelajaran tersebut dapat mengubah cara belajar siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

### Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam penerapan model pembelajaran *Treffinger* disarankan untuk mengatur alokasi waktu agar semua komponen yang ada dalam model pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru harus lebih memperhatikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran, terutama dalam menganalisis data.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar, perlu disesuaikan dengan RPP antara materi, model pembelajaran, serta alokasi waktu.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan motivasi.
2. Ibu Dhiyah Fitrayati S.Pd., M.E yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Teman-temanku (Indri, Ulum, Liana, Yesika, Kasao, dan Lita) yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Huda, Miftakul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isnaini,dkk. 2016. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Treffinger*. Jurnal Didaktik Matematika. Volume 03 Nomor 01.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ridwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Ifana Yuli dan Dwi Fauzia Putra. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Pendidikan Geografi Th.20, No.2 Juni
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno B Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara

